

JURNAL PERENCANAAN WILAYAH

e-ISSN: 2502 – 4205

Vol.6., No.2, Oktober 2021

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppw>

Dampak Pelabuhan Bungkutoko Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dikawasan Pelabuhan

The Impact of Bungkutoko Port on the Socio-Economic Conditions of the Community in the Port Area

Hardianti¹⁾, Weka Widayati²⁾, La Ode Muh. Magribi³⁾

¹⁾Programstudi Magister Perencanaan Pengembangan Wilayah, Universitas Halu Oleo

²⁾Jurusan Geografi FITK, Universitas Halu Oleo

³⁾Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

ABSTRACT

Abstrach: The purpose of this study is to (1) analyze the differences in the socio- economic conditions of the community before and after the existence of Bungkutoko Port, (2) Mapping the existence of Bungkutoko Port. The population in this study were 552 households in Bungkutoko Village. The sample of this research is 85 people in Bungkutoko Village. The results showed (1) There are differences in the socio-economic conditions of the community before and after the Bungkutoko Port. The existence of Bungkutoko Port has a positive impact on the socio-economic conditions of the community, which creates job opportunities, increases community income and improves environmental security. But on the other hand, Bungkutoko Port has not had a positive impact on education and public health. (2) Bungkutoko Port is in the administrative area of Bungkutoko Village, Nambo District, Kendari City. The existence of Bungkutoko Port not only has an impact on the socio-economic conditions of the community, but also has an impact on infrastructure development in the local area.

Keywords: Bungkutoko Port; Public; Socio-Economic Condition

ABSTRAK

Keberadaan Pelabuhan Bungkutoko mempunyai dampak ikutan sehingga perlu untuk dilakukan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk (1) Menganalisis perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko, (2) Memetakan keberadaan Pelabuhan Bungkutoko. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Bungkutoko berjumlah 552 kepala keluarga. Sampel penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Bungkutoko berjumlah 85 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko. Keberadaan Pelabuhan Bungkutoko berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dimana terciptanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan keamanan lingkungan. Tetapi disisi lain, Pelabuhan Bungkutoko belum memberikan dampak positif bagi pendidikan dan kesehatan masyarakat. (2) Pelabuhan Bungkutoko berada diwilayah administrasi Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. Keberadaan Pelabuhan Bungkutoko tidak hanya berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, tetapi juga berdampak pada pengembangan infrastruktur diwilayah setempat.

Kata Kunci: Pelabuhan Bungkutoko; Masyarakat; Kondisi Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya perencanaan pembangunan banyak dilakukan diwilayah daratan dibanding diwilayah pesisir dan laut,

sehingga potensi laut yang melimpah ruah belum optimal dikelola. Kini Indonesia kembali bangkit melakukan berbagai terobosan disektor kelautan salah satunya terobosan pada sektor pelabuhan laut yang menjadi nawacita pemerintah.

Kementerian Perhubungan (2016) mengemukakan bahwa perencanaan pembangunan dan pengembangan pelabuhan mengacu pada program pembangunan poros maritim yang dicanangkan pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah ditingkat Provinsi. Momentum pembangunan pelabuhan laut tidak diprioritaskan di wilayah Jawa saja, di wilayah Sulawesi salah satunya Provinsi Sulawesi Tenggara juga mendapat perhatian pembangunan dan pengembangan sektor pelabuhan agar menjadi penghubung masyarakat sekitar dalam menumbuhkan perekonomian dan menekan disparitas harga antar daerah, memudahkan bongkar muat barang, serta memudahkan akses pelayaran kapal baik dalam Negeri maupun luar Negeri.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara (2020) mencatat kunjungan kapal dalam Negeri di Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat 59.508 unit dan kunjungan kapal luar Negeri 5.945 unit. Kapal dalam Negeri yang melakukan bongkar muat barang, yaitu sebesar 461.490.225 ton dan kapal luar Negeri sebesar 392.289 ton. Pengembangan pelabuhan laut di Provinsi Sulawesi Tenggara tidak terlepas dari dukungan pelabuhan yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, salah satunya pelabuhan di Kota Kendari sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara (2020) mencatat persentase kapal dalam Negeri yang berkunjung di Pelabuhan Nusantara Kendari sebesar 46,69%, artinya Pelabuhan Nusantara Kendari juga menjadi akses perekonomian masyarakat diberbagai daerah. Pelabuhan Nusantara Kota Kendari memiliki fasilitas pelabuhan yang masih terbatas, sehingga

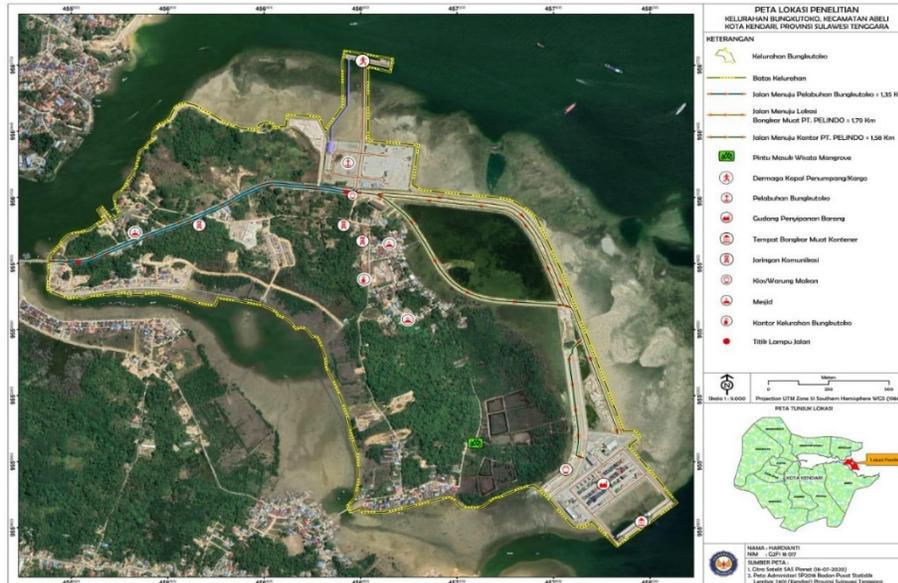
pemerintah memilih untuk melakukan pembangunan pelabuhan baru yang terletak di Kelurahan Bungkutoko. Pembangunan Pelabuhan Bungkutoko dimulai sejak tahun 2009 sampai tahun 2015, kemudian diresmikan pada tahun 2016 oleh Kementerian Perhubungan RI dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kini Pelabuhan Bungkutoko telah difungsikan sebagaimana mestinya. Aktifitas perkapalan sudah beroperasi mulai dari kapal penumpang maupun kapal muat barang. Pelabuhan Bungkutoko telah beraktifitas selama 4 tahun setelah diresmikannya tahun 2016. Keberadaan Pelabuhan Bungkutoko diharapkan dapat merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat disekitar pelabuhan Bungkutoko. Perubahan kondisi masyarakat dimaksud meliputi terciptanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, pelayanan kesehatan, peningkatan keamanan, dan bantuan pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Menganalisis perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya pelabuhan Bungkutoko

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Bungkutoko. Lokasi ini dipilih karena di Kelurahan Bungkutoko dibangun pelabuhan laut bernama Pelabuhan Bungkutoko yang telah diresmikan pada tahun 2016 dan saat ini telah difungsikan sebagaimana mestinya dengan harapan dapat merubah kondisi masyarakat sekitar menjadi lebih baik (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Sugiono (2018) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) di Kelurahan Bungkutoko yang tercatat berjumlah 552 KK (Kelurahan Bungkutoko, 2020).

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini memberikan langkah-langkah umum untuk menentukan strata yang terbaik. Pemilihan unsur-unsur sampel ditentukan secara random. Dengan menggunakan teknik ini, semua lapisan (sub populasi) dapat diwakili (Masyhuri dan Zainuddin, 2011). Rumus dalam menentukan sampel penelitian, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Toleransi kesalahan sebesar 5%

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian 85 kepala keluarga (KK). Jumlah sampel

penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| RT | Populasi (KK) | Sampel (KK) |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 46 | 7 |
| 2 | 34 | 5 |
| 3 | 39 | 6 |
| 4 | 59 | 9 |
| 5 | 33 | 5 |
| 6 | 50 | 8 |
| 7 | 30 | 5 |

Sumber: Hasil Olah Data

Variabel Penelitian

Sugiono (2018) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pelayanan kesehatan, keamanan lingkungan, bantuan pendidikan, akses jalan raya, lokasi bongkar muat, gudang penyimpanan, lampu jalan, jaringan telekomunikasi, kios/warung makan, mesjid, kantor Kelurahan Bungkutoko dan wisata mangrove. Variabel kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bungkutoko dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko

| Variabel | Dimensi | Indikator | Parameter | Skor |
|---------------------------|--------------------------------------|--|--|------|
| Kondisi Sosial | Pelayanan Kesehatan | Promotif (KS1) | a. Sosialisasi kesehatan | 3 |
| | | | b. Pembagian pamflet kesehatan | 2 |
| | | | c. Tidak pernah memperoleh promosi kesehatan | 1 |
| | | Preventif (KS2) | a. Pemberian imunisasi pada bayi, anak dan ibu hamil | 3 |
| | | | b. Pemeriksaan kesehatan secara berskala/bulan | 2 |
| | | | c. Tidak melakukan keduanya | 1 |
| | | Kuratif (KS3) | a. Pengobatan ditangan dokter spesialis | 3 |
| | | | b. Pengobatan ditangani dokter umum dan perawat | 2 |
| | | | c. Tidak mendapatkan pelayanan pengobatan | 1 |
| | | Rehabilitatif (KS4) | a. Terapi fisik/oahraga | 3 |
| | | | b. Mengonsumsi obat herbal | 2 |
| | | | c. Tidak melakukan apa-apa | 1 |
| | Kemanana Lingkungan | Tidak terjadi kasus kriminalitas tiga bulan terakhir (KS5) | a. Pembunuhan | 3 |
| | | | b. Pencurian/begal | 2 |
| | | | c. Tidak terjadi apa-apa | 1 |
| | | Rutinitas razia narkoba (KS6) | a. >1x dalam sebulan | 3 |
| b. 1x dalam dabulan | | | 2 | |
| c. Tidak pernah ada razia | | | 1 | |
| | Bantuan biaya pendidikan (KS7) | a. Beasiswa | 3 | |
| | | b. Pakaian seragam dan buku sekolah | 2 | |
| | | c. Tidak ada bantuan | 1 | |
| Bantuan Pendidikan | Pengadaan prasarana pendidikan (KS8) | a. Penataan halaman sekolh | 3 | |
| | | b. Pembuatan taman sekolah | 2 | |
| | | c. Tidak ada bantuan | 1 | |
| | Pengadaan sarana pendidikan (KS9) | a. Perbaikan gedung sekolah | 3 | |
| | | b. Pengadaan meja dan kursi | 2 | |
| | | c. Tidak ada bantuan | 1 | |
| | Pekerjaan | Pekerjaan Kepala Keluarga (KE1) | a. PNS/Swasta | 3 |
| | | | b. Nelayan/Peternak | 2 |
| | | | c. Buruh/TKBM | 1 |
| Kondisi Ekonomi | Pendapatan | Pengeluaran Konsumsi Makanan/Bulan (KE2) | a. \geq Rp.497.815 (2016) dan Rp.678.689 (2020) | 3 |
| | | | b. Rp.497.815 (2016) dan Rp.678.689 (2020) | 2 |
| | | Pengeluaran Konsumsi Non Makan/Bulan | c. \leq Rp.497.815 (2016) dan Rp.678.689 (2020) | 1 |
| | | | a. \geq Rp.770.881 (2016) dan 1.006.009 (2020) | 3 |
| | | | b. Rp.770.881 (2016) dan | 2 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Parameter | Skor |
|----------|---------|-----------|--|------|
| | | (KE3) | 1.006.009 (2020) c. ≤ Rp.770.881 (2016) dan 1.006.009 (2020) | 1 |

Sumber: Hasil Olah Data

Pengukuran skor penelitian dengan menggunakan jenis skala nominal. Menurut Sutopo dan Slamet (2017) skala data nominal merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan (menggolongkan) objek-objek atau kejadian-kejadian ke dalam kelompok (kategori) yang terpisah untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati. Kategori-kategori (kelompok) yang sudah didefinisikan sebelumnya dan dilambangkan dengan kata-kata dan huruf simbol atau angka.

Teknik Analisis Data

Analisis Perbedaan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menganalisis perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko menggunakan uji t (*paired sample t-test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21. Montolalu dan Langi (2018) uji t berpasangan (*paired sample t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Rumus uji t berpasangan, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana,

$$SD = \sqrt{var} \dots\dots\dots (3)$$

$$var(S^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- D = Rata-rata selisih pengukuran sebelum dan setelah adanya pelabuhan

- SD = Standar deviasi selisih nilai sebelum dan setelah adanya pelabuhan
- n = Jumlah sampel

Interpretasi:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) ≤ α (0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) ≥ α (0,05) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya Pelabuhan Bungkutoko

Hasil uji t *paired sample t-test* tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t Paired Sample T-Test

| Keterangan | Nilai Hasil Pengujian |
|-------------------|-----------------------|
| Sig. (2-tailed) | 0,00 |
| A | 0,05 |
| n (jumlah sampel) | 85 |

Sumber: Hasil Uji t *paired sample t-test* dengan SPSS Versi 21, 2021

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,00 < α 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bungkutoko sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko. Adapun perbedaan kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan terbagi atas 4 (empat), yaitu pelayanan kesehatan promotif, pelayanan kesehatan preventif, pelayanan

kesehatan kuratif, dan pelayanan kesehatan rehabilitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat di Kelurahan Bungkutoko memperoleh pelayanan kesehatan lengkap meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat di Kelurahan Bungkutoko tidak memperoleh pelayanan kesehatan lengkap, dimana pelayanan kesehatan yang diperoleh hanyalah pelayanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif. Hal ini karena selama pandemi covid-19, pelayanan kesehatan promotif dan preventif tidak dilakukan oleh petugas kesehatan dan pihak terkait.

Masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan di puskesmas Nambo dan rumah sakit yang ada di Kota Kendari. Pelayanan kesehatan tidak dilakukan oleh pihak Pelabuhan Bungkutoko karena Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) tidak berada diwilayah Pelabuhan Bungkutoko. KKP berada diwilayah Pelabuhan Nusantara Kendari tidak berpindah tempat sebagaimana perpindahan kantor PT. Pelindo Kota Kendari. Akan tetapi, sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko, di Pelabuhan Nusantara Kendari masyarakat sekitar dan karyawan pelabuhan mendapat pelayanan kesehatan oleh KKP. Jika KKP juga berada diwilayah Pelabuhan Bungkutoko, maka akses pelayanan kesehatan akan mudah diperoleh masyarakat sekitar dan karyawan Pelabuhan Bungkutoko. Selama melakukan konsultasi kesehatan ataupun pengobatan, masyarakat melakukannya di puskesmas Nambo dan rumah sakit terdekat.

Keberadaan pelabuhan memberikan kesempatan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana dan Limi (2020) bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) memiliki efek pada kondisi kesehatan nelayan dan anggota keluarganya dengan efek persentase 76,56%. Disekitar kompleks PPS Kendari terdapat fasilitas kesehatan berupa posyandu yang dikelola oleh ibu Dasawisma dan para karyawan PPS Kendari. Dengan adanya posyandu, memberikan kemudahan bagi istri nelayan untuk mengakses fasilitas kesehatan yang memberikan pemeriksaan kesehatan gratis terhadap anak dan wanita hamil. Keberadaan PPS Kendari berdampak positif terhadap kesejahteraan nelayan (kesehatan).

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Sitepu (1994) keberadaan kawasan industri membuat orang ingin mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih baik. Pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat adalah sebagai berikut:

- Pelayanan Kesehatan Promotif

Bentuk kegiatan promosi kesehatan yang diperoleh masyarakat di Kelurahan Bungkutoko adalah sosialisasi kesehatan dan pembagian pamflet kesehatan. Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa sosialisasi kesehatan atau sering disebut dengan penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tau, dan mengerti dan mau melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Green dan Kreuter (2005) menambahkan bahwa promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok atau komunitas.

Sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat di Kelurahan Bungkutoko seringkali memperoleh promosi kesehatan berupa sosialisasi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas Nambo bekerjasama dengan Kelurahan Bungkutoko. Tujuan dari sosialisasi yang diselenggarakan adalah terciptanya perubahan perilaku masyarakat Kelurahan Bungkutoko dalam membina dan memelihara kesehatan kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Materi sosialisasi kesehatan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan masyarakat. Materi yang disampaikan pada sosialisasi kesehatan di Kelurahan Bungkutoko adalah tentang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan penyakit yang sering dialami masyarakat, diare, asma, kanker paru-paru, stroke, diabetes, ginjal, dan hipertensi.

Metode yang baik yang digunakan dalam penyampaian materi sosialisasi kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, dkk (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan

metode permainan edukatif ular naga pencegahan diare (UNAPED) terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan murid di SDN 19 Mandonga Kota Kendari. Adanya penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode permainan edukatif dapat memperbaiki dan meningkatkan tindakan responden tentang penyakit diare, namun diperlukan juga pemberian penyuluhan kesehatan secara rutin.

Setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat sudah jarang yang memperoleh promosi kesehatan berupa sosialisasi atau penyuluhan kesehatan. Bukan karena sebab keberadaan Pelabuhan Bungkutoko, tetapi karena pandemi covid-19 yang membatasi ruang gerak dan aktifitas masyarakat. Sosialisasi atau penyuluhan kesehatan selama pandemi covid-19 tidak dilakukan dulu dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Anjuran hidup sehat diperoleh masyarakat hanya melalui media cetak berupa koran/majalah/tabloid, media komunikasi berupa TV dan radio, serta media online. Pihak Pelabuhan Bungkutoko tidak melakukan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, tetapi selalu menganjurkan kepada semua masyarakat yang memasuki kawasan pelabuhan untuk selalu mencuci tangan, jaga jarak dan memakai masker sesuai anjuran protokol kesehatan. Dengan demikian, pada jenis pelayanan kesehatan ini, masyarakat mendapat pelayanan yang baik oleh petugas kesehatan dan petugas Pelabuhan Bungkutoko.

- Pelayanan Kesehatan Prefentif

Program vaksinasi merupakan salah satu program yang dilakukan. Program imunisasi ini diselenggarakan sejak dulu sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko. Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko merasakan manfaat imunisasi pada anak. Dengan imunisasi yang diberikan, anak-anak mereka dapat terlindungi dari penyakit menular. Selain bermanfaat untuk diri anak, imunisasi juga bermanfaat untuk mencegah penyebaran ke adik, kakak, dan anak-anak lain disekitarnya, sehingga anak-anak mereka bisa bermain dengan aman dan tenang. Imunisasi lengkap wajib diberikan kepada anak. Pemberiaan imunisasi juga memerlukan peran orang tua dan dukungan keluarga. Imunisasi kepada anak terkadang tidak diberikan secara lengkap. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah dan Mauliyana (2018) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan

keluarga dan kunjungan ibu ke posyandu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-11 bulan diwilayah kerja puskesmas Mokoau.

Program ini juga masih terus berjalan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko, tetapi tidak rutin dilakukan selama pandemi covid-19. Selain pemberian vaksin pada anak, upaya masyarakat untuk mencegah datangnya penyakit, yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan secara berskala. Para ibu memeriksa kehamilannya di puskesmas Nambo karena untuk di Kelurahan Bungkutoko sendiri tidak tersedia puskesmas.

- Pelayanan Kesehatan kuratif

Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko melakukan pengobatan/penyembuhan penyakit di puskesmas Nambo. Pelayanan kepada masyarakat diberikan sebaik-baiknya agar masyarakat yang sakit merasakan perhatian dan dorongan untuk sembuh. Ketika berobat di puskesmas Nambo, masyarakat diarahkan untuk mengambil nomor antrian terlebih dahulu, kemudian berobat dengan dokter spesialis dan dokter umum dibantu dengan perawat yang bertugas. Pengambilan nomor antrian ini dilakukan agar menciptakan suasana yang tertib di puskesmas, sehingga pasien ataupun pengunjung tidak merasa terganggu. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bungkutoko sudah memiliki kartu BPJS Kesehatan dan kartu KIS (Kartu Indonesia Sehat). Program KIS merupakan program yang digagas oleh pemerintah dengan tujuan memberi perlindungan kesehatan kepada masyarakat dan mengurangi beban biaya kesehatan. KIS berfungsi untuk memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis.

Sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat dapat berobat kapan saja dan dimana saja. Masyarakat yang memperoleh kartu KIS tidak lagi membayar biaya obatnya karena sudah ditanggung oleh pemerintah. Setelah adanya pelabuhan, masyarakat tidak mau berobat di puskesmas atau di rumah sakit. Selama pandemi covid-19, masyarakat di Kelurahan Bungkutoko tidak berani untuk berobat di puskesmas ataupun rumah sakit karena khawatir tertular virus covid-19. Selain itu, masyarakat juga khawatir ketika berobat di puskesmas ataupun rumah sakit, dimana ketika petugas melakukan cek kesehatan terlebih dahulu sesuai anjuran pencegahan dan

penanganan covid-19, masyarakat khawatir ketika hasil pemeriksaannya yang keluar adalah positif covid-19.

- Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif

Rehabilitasi bagi bekas penderita terdiri dari rehabilitasi fisik, rehabilitasi mental, rehabilitasi sosial vokasional, dan rehabilitasi aesthetis. Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko melakukan rehabilitatif/ pemulihan dari penyakit yang diderita, dengan melakukan terapi fisik/olahraga dan mengonsumsi obat herbal. Masyarakat penderita mengikuti olahraga bersama yang diselenggarakan oleh pihak puskesmas atau Kelurahan Bungkutoko.

2. Keamanan Lingkungan

Keberadaan pelabuhan dilingkungan masyarakat dapat berpotensi menciptakan tindak kriminal karena pelabuhan menjadi akses perekonomian antar daerah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) bahwa dilingkungan Belawan I dahulunya sering terjadi cecok antar warganya, tindakan kejahatan (kriminalitas), pungli-pungli yang marak akan tetapi seiring berjalan waktu sekarang sudah mengalami perubahan yang mana tingkat keamanan sudah membaik dan tindak kejahatan (kriminalitas) sudah berkurang.

Kelurahan Bungkutoko, siskamling saat ini sudah tidak lagi diterapkan. Dahulu masyarakat di Kelurahan Bungkutoko pernah menerapkan siskamling disetiap RW. Masyarakat membagi kelompok 5-10 orang yang akan berjaga dipos dan keliling memantau kondisi lingkungan wilayah masing-masing RW khususnya pada malam hari. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari pemuda-pemuda dan ada juga beberapa orang tua. Seiring perkembangan zaman, siskamling sudah tidak lagi diterapkan karena melihat tingkat aktifitas masyarakat meningkat, sehingga tidak berkesempatan lagi untuk melakukan ronda setiap malam. Disisi lain, khususnya dilingkungan Kelurahan Bungkutoko jarang terjadi kasus kriminal atau dalam kata lain lingkungan Kelurahan Bungkutoko aman dari tindak kejahatan seperti pembunuhan maupun kejahatan di jalan raya atau dikenal dengan istilah begal. Siskamling diterapkan sebelum adanya

Pelabuhan Bungkutoko. Saat ini masyarakat di Kelurahan Bungkutoko lebih mempercayakan keamanan lingkungan kepada pihak berwajib (kepolisian setempat). Pelabuhan Bungkutoko dibangun karena Pelabuhan Nusantara Kota Kendari memiliki fasilitas pelabuhan yang masih terbatas, sehingga pemerintah daerah memilih untuk melakukan pembangunan pelabuhan baru yang terletak di Kelurahan Bungkutoko.

Di Pelabuhan Bungkutoko tidak terjadi kasus kriminal selama tiga bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Bungkutoko merupakan pelabuhan yang aman dan tertib dari tindak kejahatan kriminal. Aman dan tertibnya Pelabuhan Bungkutoko karena ada petugas keamanan yang selalu berjaga dipintu masuk pelabuhan dan didalam pelabuhan. Pelabuhan Bungkutoko dilengkapi CCTV yang terletak di pos jaga, ditempat parkir, dipintu masuk dermaga dan dikantor syahbandar. Adanya CCTV yang dipasang dititik tertentu Pelabuhan Bungkutoko memudahkan petugas mengontrol keadaan pelabuhan. Selain itu, di Pelabuhan Bungkutoko petugas kepolisian juga sering melakukan razia narkoba pada kapal-kapal yang bongkat ataupun muat barang.

Dilingkungan masyarakat Kelurahan Bungkutoko juga tidak terjadi kasus kriminal selama tiga bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Bungkutoko merupakan kelurahan yang aman dan tertib dari kasus kriminal meskipun Pelabuhan Bungkutoko telah beraktifitas selama kurun waktu 4 tahun. Aman dan tertibnya lingkungan di Kelurahan Bungkutoko karena didukung oleh masyarakatnya yang sama-sama mau menjaga lingkungan mereka. Hubungan sosial antar masyarakat terjalin harmonis, meskipun tidak dapat juga dipungkiri bahwa terdapat beberapa masyarakat yang hidup tidak harmonis antar sesama tetangga khususnya, tetapi hal tersebut tidak membuat ribut lingkungan dan antar mereka tidak melakukan tindakan kriminal.

3. Bantuan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukk bahwa setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat di Kelurahan Bungkutoko khususnya anak-anak sekolah belum pernah

menerima bantuan pendidikan berupa bantuan uang tunai maupun bantuan perbaikan prasarana dan sarana sekolah yang ada di Kelurahan Bungkutoko. Sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat di Kelurahan Bungkutoko khususnya anak-anak sekolah menerima bantuan biaya pendidikan dari sekolah mereka masing-masing.

Keberadaan pelabuhan dilindungi masyarakat semestinya memberikan dampak positif bagi pendidikan masyarakat setempat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) bahwa keberadaan Pelabuhan Belawan memberikan dampak positif bagi pendidikan masyarakat setempat. Pihak pelabuhan memberikan bantuan biaya pendidikan kepada anak-anak sekolah setempat dan sekitar Pelabuhan Belawan berupa pemberian beasiswa. Hal ini berimplikasi pada berkurangnya anak-anak putus sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan Andrianto (2017) menyimpulkan bahwa PT. Pelindo III Surabaya telah merealisasikan program bina lingkungan dengan sasaran masyarakat sekitar pelabuhan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan, yaitu penanganan bantuan korban bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, bantuan sarana dan prasarana umum, bantuan sarana ibadah,

ketahanan pangan dan bantuan pelestarian alam. Dalam pelaksanaan program kemitraan dan program bina lingkungan, PT. Pelindo III Surabaya telah menetapkan mekanisme penyaluran program dengan metode channeling atau metode penyaluran langsung.

Sejak difungsikannya Pelabuhan Bungkutoko, program bina lingkungan khususnya pemberian bantuan biaya pendidikan untuk anak-anak sekolah di Kelurahan Bungkutoko belum direalisasikan. Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko khususnya anak-anak yang sedang bersekolah belum pernah menerima bantuan biaya pendidikan yang seharusnya diberikan oleh Pelabuhan Bungkutoko sesuai peraturan Menteri BUMN. Program tersebut juga belum teralisasi untuk sekolah-sekolah yang ada di Kelurahan Bungkutoko. Sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko, anak-anak sekolah di Kelurahan Bungkutoko hanya memperoleh

bantuan biaya pendidikan dari sekolah mereka masing-masing, yaitu melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ketua TKBM, diperoleh informasi bahwa Pelabuhan Bungkutoko atau PT. Pelindo Kota Kendari pernah memberikan bantuan sosial, yaitu memberikan bantuan uang dan sembako untuk salah satu panti asuhan di Kota Kendari (tidak disebutkan namanya). Selain daripada itu, Pelabuhan Bungkutoko belum merealisasikan program bina lingkungan dalam bentuk kegiatan lainnya termasuk bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak sekolah di Kelurahan Bungkutoko dan masyarakat sekitar pelabuhan.

4. Kesempatan Kerja

Sukirno (2006) mengemukakan bahwa pada umumnya, pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. Simanjuntak (2001) kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersediannya lapangan pekerjaan, sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan, dan bakatnya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bungkutoko bekerja sebagai nelayan. Sarman (2019) penduduk di Kelurahan Bungkutoko mengandalkan sektor perikanan sebagai mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Bungkutoko adalah bekerja sebagai nelayan dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan adalah berjumlah 162 jiwa. Penduduk yang lain bekerja sebagai swasta/karyawan swasta, buruh pelabuhan, PNS, pedagang ikan, peternak, honorer, tukang batu/kayu, penjahit, TNI, POLRI, pensiunan PNS/TNI/POLRI, pengusaha kecil dan menengah, dukung kampung, dan lain-lain. Setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bungkutoko tidak lagi bekerja sebagai nelayan, melainkan sebagian dari mereka ada yang bekerja sebagai buruh Pelabuhan Bungkutoko, TKBM

dan swasta.

Keberadaan pelabuhan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) bahwa keberadaan Pelabuhan Belawan terbukti berpengaruh terhadap peluang kesempatan kerja yang memicu terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Meskipun hanya beberapa masyarakat Belawan I yang mendapat kesempatan bekerja di Pelabuhan Belawan, namun peluang ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam membuka usaha lain. Keberadaan Pelabuhan Belawan tidak hanya membuka peluang kesempatan kerja saja melainkan banyak peluang lain bagi masyarakat Belawan I dalam mendirikan berbagai usaha dengan terciptanya banyak usaha-usaha kecil seperti usaha rumah makan, kedai, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2005) bahwa pembangunan pelabuhan perikanan pantai Lempasing mempunyai

dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja, kuantitas nelayan yang melaksanakan usaha penangkapan ikan meningkat hingga 90,63%. Begitu pula kuantitas pedagang ikan, buruh angkut ikan dan pengolah masing-masing meningkat hingga 70,31%, 82,81% dan 29,69%. Berbeda halnya dengan petani, kuantitasnya menurun 40,63%.

Masyarakat di Kecamatan Nambo sebagian besar sudah tidak lagi bekerja sebagai nelayan karena wilayah laut yang biasanya tempat mencari ikan para nelayan di Kelurahan Bungkutoko, kini sudah ditimbun menjadi wilayah Pelabuhan Bungkutoko. Terdapat beberapa masyarakat yang masih bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat yang masih bermata pencaharian sebagai nelayan dan bukan nelayan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Masyarakat Yang Bermata Pencaharian Nelayan Dan Bukan Nelayan Setelah Adanya Pelabuhan Bungkutoko

| Pekerjaan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Nelayan | 30 | 35,30 |
| Bukan Nelayan | 55 | 64,70 |
| Jumlah | 85 | 100 |

Sumber: Data Primer Penelitian Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 85 orang responden penelitian ini, masyarakat yang masih bermata pencaharian sebagai nelayan di Kelurahan Bungkutoko sebanyak 30 orang dengan persentase 35,30%, sedangkan masyarakat yang tidak lagi bermata pencaharian sebagai nelayan di Kelurahan Bungkutoko sebanyak 55 orang dengan persentase 64,70%. Masyarakat yang tidak lagi bermata pencaharian sebagai nelayan di Kelurahan Bungkutoko kini bekerja sebagai TKBM di PT. Pelindo Kota Kendari, buruh Pelabuhan Bungkutoko, PNS, swasta dan peternak. Masyarakat yang masih bermata pencaharian sebagai nelayan kini sudah kurang produktif karena tempat biasa mereka mencari ikan kini sudah ditimbun menjadi wilayah Pelabuhan Bungkutoko, akibatnya masyarakat nelayan sudah tidak lagi meraut keuntungan seperti

dahulu sebelum adanya Pelabuhan Bungkutoko.

Terdapat masalah-masalah dalam pemberian kesempatan kerja kepada masyarakat di Kelurahan Bungkutoko. Adapun masalah-masalah yang dimaksud, yaitu:

- Masyarakat yang masih bermata pencaharian nelayan tidak diperhatikan. Masyarakat yang telah kehilangan mata pencaharian sebagai nelayan di Kelurahan Bungkutoko sebagian besar tidak mendapat kesempatan bekerja di Pelabuhan Bungkutoko maupun di PT. Pelindo Kota Kendari. Perekrutan untuk menjadi tenaga kerja tidak banyak yang diambil dari masyarakat nelayan yang kehilangan mata pencahariannya karena pembangunan Pelabuhan Bungkutoko. Masyarakat nelayan tersebut juga tidak diberikan

ganti rugi berupa pemberian uang tunai untuk melanjutkan kegiatannya mencari ikan atau pemberian bantuan kapal maupun alat tangkap dan sejenisnya oleh pihak Pelabuhan Bungkutoko.

Masyarakat nelayan yang kehilangan mata pencahariannya masih menginginkan untuk menjadi nelayan, tetapi karena terbatasnya peralatan yang dimiliki dan tempat biasa mencari ikan sudah ditimbun, sehingga sebagian mereka ada yang tetap melanjutkan profesinya dan sebagiannya lagi ada yang beralih profesi lain. Penelitian yang dilakukan oleh Baskara dan Dania (2019) menyimpulkan bahwa profesi nelayan di Bungkutoko menghadapi tantangan yang berat. Salah satu bentuk tantangan terbesar adalah pembangunan pelabuhan kontainer dan taman wisata hutan mangrove di Bungkutoko. Keberadaan kedua objek tersebut mengakibatkan ruang gerak nelayan menjadi terbatas serta hasil tangkapan cenderung menurun. Tantangan lainnya adalah persaingan antar sesama nelayan bermodal kecil kalah dengan nelayan yang bermodal besar. Pilihan untuk bertahan sebagai nelayan atau beralih profesi menekuni bidang pekerjaan lainnya sesungguhnya adalah bentuk strategi bertahan hidup masyarakat Bungkutoko. Namun demikian, ketika mereka yang memilih beralih profesi lebih banyak dari mereka yang memilih bertahan sebagai nelayan, maka fenomena ini merupakan kemunduran bagi sektor perikanan.

- Konflik dengan masyarakat diluar Kelurahan Bungkutoko
Masalah ini menjadi masalah krusial sejak dibangunnya Pelabuhan Bungkutoko dan PT. Pelindo Kota Kendari di Kelurahan Bungkutoko. Hal ini menimbulkan konflik dengan masyarakat diluar Kelurahan Bungkutoko. Konflik yang terjadi adalah konflik tentang kesempatan kerja. Konflik tersebut terjadi sejak tahun 2016 dan sampai saat ini belum ada penyelesaiannya. Masyarakat diluar Kelurahan Bungkutoko menuntut kesempatan kerja yang tidak diberikan kepada mereka untuk menjadi

TKBM di PT. Pelindo Kota Kendari dan buruh di Pelabuhan Bungkutoko. Konflik tersebut berawal dari berdirinya Koperasi Serba Usaha (KSU) Tunas Bangsa Mandiri yang dapat mengelola TKBM pelabuhan.

Dengan berdirinya Koperasi Serba Usaha (KSU) Tunas Bangsa Mandiri, maka para buruh TKBM Karya Bahari Kendari terancam kehilangan pekerjaannya karena TKBM yang akan dipekerjakan di PT. Pelindo Kota Kendari merupakan tenaga baru yang direkrut oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Tunas Bangsa Mandiri. Buruh yang tergabung dalam Koperasi Serba Usaha (KSU) Tunas Bangsa Mandiri adalah masyarakat di Kelurahan Bungkutoko dan masyarakat sekitar pelabuhan yang diketuai oleh penduduk asli di Kelurahan Bungkutoko, sedangkan buruh yang tergabung dalam Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Bahari Kendari adalah masyarakat disekitar Pelabuhan Nusantara Kendari.

Masyarakat yang menjadi anggota TKBM maupun buruh Pelabuhan Bungkutoko sebagian besar adalah mereka yang bukan berprofesi sebagai nelayan di Kelurahan Bungkutoko, melainkan pernah bekerja ditempat lain dan karena memiliki hubungan yang baik dengan pihak Pelabuhan Bungkutoko dan PT. Pelindo, sehingga mereka berkesempatan bekerja sebagai TKBM di PT. Pelindo Kota Kendari. Masyarakat yang berkesempatan bekerja di pelabuhan adalah mereka yang memiliki modal sosial yang baik. Lawang (2004) modal sosial merupakan salah satu faktor yang memudahkan masyarakat untuk memulihkan pendapatannya. Kerjasama dan saling percaya sebagai unsur modal sosial yang memberi peluang masyarakat memperoleh keuntungan secara kolektif.

Keberadaan Pelabuhan Bungkutoko tidak hanya memberikan kesempatan kerja menjadi TKBM di PT. Pelindo Kota Kendari dan buruh di Pelabuhan Bungkutoko, tetapi

memberikan juga kesempatan membuka bisnis/usaha bagi masyarakat di Kelurahan Bungkutoko dan masyarakat sekitar pelabuhan. Sejak difungsikannya Pelabuhan Bungkutoko, masyarakat tersebut segera membuka kios/warung makan yang lokasinya berada didepan Pelabuhan Bungkutoko dan didepan PT. Pelindo Kota Kendari.

5. Pendapatan Masyarakat

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Badan Pusat Statistik Kota

Kendari (2021) mengemukakan bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pendapatan masyarakat dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran rumah tangga masyarakat untuk konsumsi makanan dan bukan makanan setiap bulan. Apabila pengeluaran rumah tangga masyarakat di Kelurahan Bungkutoko untuk konsumsi makanan dan bukan makanan mengalami peningkatan, artinya pendapatan masyarakat di Kelurahan Bungkutoko mengalami peningkatan. Pengeluaran rata-rata per kapita rumah tangga masyarakat di Kelurahan Bungkutoko untuk konsumsi makanan dan bukan makanan setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Rumah Tangga Masyarakat Di Kelurahan Bungkutoko

| Tahun | Pengeluaran Rata-rata Per Kapita | |
|-------|----------------------------------|--------------------|
| | Makanan (Rp) | Bukan Makanan (Rp) |
| 2016 | 893.687 | 771.464 |
| 2020 | 1.021.129 | 877.920 |

Sumber: Data Primer Penelitian Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata per kapita rumah tangga masyarakat di Kelurahan Bungkutoko untuk konsumsi makanan dan bukan makanan mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa pendapatan masyarakat di Kelurahan Bungkutoko mengalami peningkatan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko. Pengeluaran rata-rata per kapita rumah tangga masyarakat di Kelurahan Bungkutoko untuk konsumsi makanan pada tahun 2016 sebesar Rp.893.687 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.1.021.129. Pengeluaran rata-rata per kapita rumah tangga masyarakat di Kelurahan Bungkutoko untuk konsumsi bukan makanan pada tahun 2016 sebesar Rp.771.464 dan pada tahun 2020 sebesar Rp.877.920.

Keberadaan Pelabuhan Bungkutoko memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Bungkutoko, dimana pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko. Fitri (2019) juga melakukan penelitian yang serupa menyimpulkan bahwa keberadaan Pelabuhan Belawan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar, sehingga kesejahteraan masyarakat Belawan I semakin meningkat. Keberadaan Pelabuhan Belawan menciptakan peluang usaha yang dapat

berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Keberadaan Pelabuhan Bungkutoko selain memberikan kesempatan kerja sebagai tenaga kerja pelabuhan, Pelabuhan Bungkutoko juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar, yaitu masyarakat dapat membuka usaha kios/warung makan yang lokasinya berada didepan Pelabuhan. Sitepu (1994) keberadaan kawasan industri telah membuat masyarakat nelayan tertarik membuka usaha karena tingginya permintaan pemenuhan kebutuhan sehari-hari karyawan yang banyak menetap disekitar kawasan industri.

Sumber pendapatan masyarakat di Kelurahan Bungkutoko sebelum dibangunnya Pelabuhan Bungkutoko, yaitu sebagian besar pemasukannya bersumber pekerjaan sebagai nelayan. Setelah adanya Pelabuhan Bungkutoko, tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat nelayan banyak yang kehilangan mata pencahariannya dan memilih beralih profesi, namun ada beberapa dari mereka yang masih tetap menggeluti profesi nelayan, tetapi hasilnya sudah tidak maksimal lagi. Masyarakat nelayan yang kehilangan pekerjaannya mendapat kesempatan kerja menjadi tenaga kerja bongkar muat dan buruh di Pelabuhan Bungkutoko, meskipun tidak semua masyarakat nelayan mendapat kesempatan

tersebut karena keterbatasan umur dan kurangnya modal sosial.

Masyarakat nelayan yang tidak mendapat kesempatan bekerja di Pelabuhan Bungkotoko memilih beralih profesi lain, yaitu berternak dan swasta. Pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai buruh Pelabuhan Bungkotoko dalam sebulan berkisar Rp.2.000.000 sampai dengan Rp.3.000.000. Mereka bekerja sebagai tenaga buruh bongkar muat kapal kargo dan kapal penumpang yang sandar di Pelabuhan Bungkotoko. Pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) kontainer di PT. Pelindo Kota Kendari dalam sebulan berkisar Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.7.000.000. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari bekerja sebagai Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) kontainer di PT. Pelindo Kota Kendari diatas Upah Minimum Kota (UMK) Kota Kendari. Pendapatan masyarakat yang berprofesi swasta dalam sebulan berkisar Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.5.000.000. Mereka bekerja sebagai karyawan diperusahaan-perusahaan barang dan jasa yang ada di Kota Kendari serta mereka membuka kios/warung makan didepan pelabuhan. Pendapatan masyarakat yang berprofesi peternak dalam sebulan berkisar Rp.3.500.000 sampai dengan Rp.5.000.000. Mereka memilih beternak ayam dan kambing.

KESIMPULAN

Pelabuhan Bungkotoko berada diwilayah administrasi Kelurahan Bungkotoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. Keberadaan Pelabuhan Bungkotoko tidak hanya berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, tetapi juga berdampak pada berkembangnya infrastruktur diwilayah setempat. Terdapat perberdaan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya Pelabuhan Bungkotoko. Keberadaan Pelabuhan Bungkotoko berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dimana terciptanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan keamanan lingkungan. Tetapi disisi lain, Pelabuhan Bungkotoko belum memberikan dampak positif bagi pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Ucapan Terim Kasih: Penelitian ini dapat terselesaikan atas batuan stakeholder setempat dan masyarakat Kelurahan Bungkotoko yang telah menerima keberadaan saya. Terimakasih juga kepada pihak Pelabuhan Bungkotoko yang memberikan izin dan data dalam melengkapi hasil penelitian ini. Kepada yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebutkan satu-satu dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. 2017. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pada PT. Pelindo III Surabaya. *Jurnal Of Accounting Science*, 1(2): 71-92.
- Baskara, B dan Danial. 2019. Nelayan Bungkotoko dan Tantangan Perubahan Bungkotoko. *Jurnal Sosial dan Budaya*. 8(3) : 238-245.
- Fitri. 2019. Analisis Dampak Keberadaan Pelabuhan Belawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Belawan I Kecamatan Medan Belawan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Green, L dan Kreuter M.W. 2005. Health Promotion Planning, An Educational And Environmental Approach. Secound Edition. Mayfield Publising Company.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhikmah dan Mauliyana A. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Bayi Usia 9-11 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *Jurnal MPJH*. 1(2).
- Masyhuri dan Zainuddin. 2011. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif. PT. Revika Adilama. Bandung
- Montolalu, C.E.J.C dan Langi, Y.A.R. 2018. Pengaruh Penelitian Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Guru-guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesian*. 7(1): 44-46.
- Ramadhan H, Bahar H, Erawan, P.E.M. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Permainan Edukatif Ular Naga Pencegahan Diare (UNAPED) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap

- dan Tindakan Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Murid Kelas IV dan V SDN 19 Mandonga Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2(5).
- Sarman. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pembangunan Pelabuhan Bungkutoko Pada Ekosistem Mangrove Di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari. Universitas Halu Oleo. Kendari
- Silviana dan Limi A. 2020. Dampak Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1): 35-41.
- Simanjuntak, P. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE UI. Jakarta
- Sitepu, P. 1994. Pemantauan Dampak Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Kawasan Industri Medan (KIM) Terhadap Masyarakat Sekitar. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiono. 2018. Statistik Non Parametris Untuk Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung
- Sukirno. 2006. Metode Peningkatan Pendapatan. Salemba Empat. Jakarta
- Sutopo Y dan Slamet A. 2017. Statistika Inferensial. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Yusuf H, Moedikjo K, Saeni M.S, Nasution L.I. 2005. Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Pelabuhan Lempasing Bandar Lampung). *Jurnal Buletin Ekonomi Pertanian*, 6(1): 57-64.